



ANALISIS SIKAP MASYARAKAT MENGENAI INFORMASI PPKM DARURAT DI MEDIA SOSIAL (WILAYAH DKI JAKARTA 3-5 JULI 2021)

Nanda Savira^{1)*}, W Pandapotan Rambe²⁾

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

*Korespondensi Penulis: 17330010@respati.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine public attitudes regarding Emergency PPKM information on social media with a focus on residents of Gg.Mebel RT 06 / RW 03 Ciracas Village, Ciracas District, East Jakarta. The type of research used is descriptive qualitative research using attitude and behavior theory and also with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with key informants such as the Head of RT 06 / RW 03 and supported by informants such as several residents of Gg.Mebel with different backgrounds ranging from housewives, students, private employees, state employees, and teenagers. The research was carried out on June 5 to July 30, 2021 in the Gg.Mebel area RT 06 / RW 03, Ciracas Village, Ciracas District, East Jakarta. Conclusion The results of the study indicate that there are attitudes and behaviors for and against the community regarding the Emergency PPKM policy, but all residents of the Gg.Mebel area RT 06 / RW 03 until now still comply with the protocols and regulations made by the government. Meanwhile, all the results found came from the attitudes of key informants and informants. Residents of Gg.Mebel RT 06 / RW 03, Ciracas Village, Ciracas District, East Jakarta.

Keywords: Emergency PPKM, Social Media, Society, Attitude

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat mengenai informasi PPKM Darurat di media sosial dengan fokus kepada warga Gg.Mebel RT 06 / RW 03 Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori sikap dan perilaku dan juga dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan *key informan* seperti Ketua RT 06 / RW 03 dan di dukung *informan* seperti beberapa warga Gg.Mebel dengan latar belakang berbeda-beda mulai dari Ibu Rumah Tangga, Mahasiswa, Karyawan Swasta, Karyawan Negeri, dan Remaja. Penelitian dilaksanakan pada 5 Juni s/d 30 Juli 2021 di Wilayah Gg.Mebel RT 06 / RW03 Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sikap dan perilaku pro kontra masyarakat mengenai adanya kebijakan PPKM Darurat, namun seluruh warga wilayah Gg.Mebel RT 06 / RW 03 sampai saat ini tetap mematuhi protokol dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Sementara itu, seluruh hasil yang ditemukan berasal dari sikap para *key informan* dan *informan* Warga Gg.Mebel RT 06 / RW 03 Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

Kata Kunci: PPKM Darurat, Media Sosial, Masyarakat, Sikap

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 yang dialami seluruh masyarakat dunia menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia, bahkan WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Panel ahli independen untuk kesiapsiagaan dan respons pandemi (IPPPR) yang diperintahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meninjau bahwa bencana pandemi COVID-19 seharusnya dapat dicegah. Namun, pandemi COVID-19 yang sudah berlangsung hampir 1,5 tahun justru memperlihatkan kegagalan di tingkat nasional dan internasional. Kajian IPPPR menemukan berbagai masalah dalam penanganan COVID-19, dari respons awal yang lambat hingga rendahnya kesiap siagaan.

Menurut data wordometer dalam *kompas.com* tanggal (30/3/2021) adanya kasus infeksi global sudah ada di angka 128,2 juta kasus dengan 2,8 juta kasus di antaranya meninggal dunia. Sementara itu, data kasus positif COVID-19 di Indonesia mengalami penambahan sebanyak 6.993 kasus dari data terbaru Minggu, 6 Juni 2021 yang menunjukkan masih 1.856.038 orang. Sehingga total kumulatif kasus yang disebabkan virus SARS-CoV-2 itu mencapai 1.863.031 orang. Temuan 6.993 kasus COVID-19 setelah dilakukan pemeriksaan terhadap 64.056 spesimen dari 51.495 orang. Penambahan 6.993 kasus positif COVID-19 disumbang 30 dari 34 provinsi di Indonesia. Data yang dilaporkan Kementerian Kesehatan melalui Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 ada 5 provinsi yang berkontribusi terhadap penambahan kasus tersebut, kasus positif COVID-19 tertinggi yakni Jawa Barat 1.790, Jawa Tengah 1.451, DKI Jakarta 1.197, Riau 313 dan Jawa Timur 301. Kementerian Kesehatan juga mencatat, kasus aktif COVID-19 di Indonesia mencapai 99.663 orang. Bertambah 1.208 dari data sebelumnya yang hanya 98.455 orang

Pemerintah kemudian memperbaharui informasi perkembangan kasus harian COVID-19 pada Kamis tanggal 10 Juni 2021. Berdasarkan data yang dibagikan Satuan Tugas Penanganan COVID-19, tercatat ada 8.892 kasus baru pasien terkonfirmasi positif COVID-19. Data tersebut dihitung sejak pukul 12.00 WIB Rabu (9/6/2021) hingga Kamis pukul 12.00 WIB. Sehingga secara akumulatif ada 1.885.942 kasus positif COVID-19 di Indonesia hingga saat ini. Adapun jumlah penambahan ini didapatkan dari hasil pemeriksaan terhadap 110.623 spesimen dalam 24 jam terakhir. Dari data yang sama, tercatat juga lima provinsi dengan penambahan kasus baru tertinggi. Kelima provinsi itu adalah DKI Jakarta 2.091 kasus baru, Jawa Tengah 1.535 kasus baru, Jawa Barat 1334 kasus baru, DIY 455 kasus baru, Riau 438 kasus baru

Mengutip pernyataan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan DKI Jakarta Dwi Oktavia, lonjakan kasus tersebut disebabkan oleh aktivitas mudik dan silaturahmi saat libur Lebaran 2021. Pasca-libur Lebaran, ditemukan 988 kluster keluarga dengan 2.008 orang terinfeksi COVID-19. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah baik itu skala nasional maupun regional untuk menangani penyebaran virus COVID-19, salah satunya yaitu Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro.

Kebijakan PPKM mikro diusung sebagai respons atas pelaksanaan PPKM di Jawa-Bali yang dinilai tidak berjalan efektif dan lonjakan kasus yang cukup masiv. Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2021, PPKM Mikro diterapkan di 7 provinsi yang ada di Jawa-Bali yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, dan Bali. Melalui PPKM Mikro, pengendalian akan ditekan di level terkecil, yakni RT/RW atau desa dan kelurahan. Oleh karena itu dibutuhkan pembentukan posko atau pos jaga di tingkat desa dan kelurahan yang melakukan empat fungsi, pencegahan, penanganan, pembinaan, dan pendukung operasional penanganan COVID-19.

Melalui data-data yang peneliti akses dari berbagai sumber, maka DKI Jakarta menjadi sebagai provinsi dengan sebaran kasus baru COVID-19 tertinggi di Indonesia, 2.455 kasus baru COVID-19 hingga Sabtu 12 Juni 2021. Adapun distribusi kasus positif corona di DKI Jakarta meliputi yaitu Kepulauan Seribu 2 kasus, Jakarta Barat 422 kasus, Jakarta Pusat 331 kasus, Jakarta Selatan 499 kasus, Jakarta Timur 637 kasus, dan Jakarta Utara 205 kasus. Dari jumlah kasus positif corona di Jakarta tersebut, sebanyak 760 kasus adalah orang tanpa gejala (36%). Sementara sebanyak 1.336 kasus corona di Jakarta adalah pasien bergejala (64%), dengan 232 orang di antaranya menjalani perawatan di rumah sakit. Berdasarkan data terbaru dari pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada 14 Juni 2021 pukul 10.00 WIB, ada 1.652 kasus baru positif COVID-19 di Jakarta. Total kasus positif aktif COVID-19 menjadi 19.096 kasus. Sebanyak 7.856 pasien masih dirawat dan 11.240 memilih melakukan isolasi mandiri (isoman).

Mengamati fakta adanya lonjakan kasus COVID-19 di DKI Jakarta yang cukup signifikan di periode bulan Juni 2021 ini serta sikap masyarakat atau warga DKI, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis sikap masyarakat terhadap COVID-19 khususnya terkait dengan informasi penerapan PPKM darurat di media sosial. Pada tulisan ini, level komunikasinya adalah Intrapersonal Communication (Komunikasi Intrapribadi) sedangkan elemen komunikasi fokus pada effect sebagai hasil dari interaksi dalam proses komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sikap *kognitif*, *afektif* serta *konatif* yang ditunjukkan masyarakat khususnya warga Kecamatan Ciracas Jakarta Timur mengenai informasi PPKM Darurat di wilayah DKI Jakarta pasca terjadi lonjakan kasus COVID-19.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Eka Kartikawati, Ranti Annisa & Maesaroh (2021), mendeskripsikan bagaimana gambaran mengenai persepsi sikap ilmiah yang mencakup pengetahuan, sikap dan perilaku yang terjadi pada masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19. Kemudian penelitian Vahira Nissha Matovani Ray, Marzuki Samion, Alamsyah Lukito & Ismurizal (2021) untuk mengetahui hubungan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemic COVID-19 di kota Tanjung Balai. Penelitian Ika Purnamasari & Anisa Ell Raharyani (2020), untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap masyarakat Wonosobo tentang COVID-19.

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan adalah paradigma interpretif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Obyek dalam penelitian ini adalah fenomena lonjakan kasus COVID-19 yang terjadi di seluruh daerah di Indonesia, khususnya di wilayah DKI Jakarta pada bulan Juni 2021 yang menunjukkan kenaikan hingga 300 persen yang memaksa pemerintah provinsi kembali memperpanjang masa PPKM Mikro diseluruh wilayah Jakarta hingga akhir Juni 2021. Unit analisis yang diteliti adalah individu atau dalam hal ini adalah sikap masyarakat atau warga terkait dengan adanya kebijakan PPKM Mikro di wilayah DKI Jakarta.

Pengumpulan data penelitian melalui proses wawancara dilakukan dengan beberapa *key informan* dan informan penelitian yaitu warga Kecamatan Ciracas, gang Mebel, Jakarta Timur dari berbagai latarbelakang sosial dan aktivitas. Adapun penentuan populasi yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan informan melalui kriteria yang telah ditentukan peneliti, diantaranya Ketua RT, Ibu Rumah Tangga, Pekerja Swasta, PNS dan Mahasiswa. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan sikap masyarakat terkait dengan adanya kebijakan PPKM Mikro selama bulan Juni 2021 sebagai akibat dari adanya lonjakan kasus COVID-19 di Jakarta, di lokasi penelitian dengan observasi partisipatif pasif, pengamatan lingkungan di Kecamatan Ciracas gang Mebel yang dilabeli salah satu kawasan zona merah penyebaran COVID-19 di wilayah DKI Jakarta. Dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari, mengumpulkan dokumen atau catatan dari berbagai literatur termasuk media massa yaitu surat kabar, data dari hasil catatan kasus lonjakan COVID-19 di wilayah RT/RW dan bahkan tingkat Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal pemberlakuan PPKM Darurat media termasuk televisi, surat kabar bahkan sudah dengan sangat cepat diunggah di berbagai media berita *online* dan juga di berbagai akun media sosial dengan narasi yang berbeda beda, sehingga diharapkan informasi PPKM darurat akan cepat tersebar dan diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun kebijakan PPKM darurat tentunya tidak selalu mendapat respon positif. Respon dan sikap masyarakat sangat beragam, ada pro dan kontra, bahkan ada yang terkesan biasa saja menanggapi dan menyikapi kebijakan ini.

Ada beberapa ketentuan atau aturan yang diterapkan selama berlakunya PPKM darurat ini akan lebih ketat dari penerapan PPKM sebelumnya. Pengetatan peraturan PPKM darurat ini juga fokus di wilayah Pulau Jawa dan Bali karena menurut peta yang ada, setidaknya ada 44 kabupaten atau kota dan 6 provinsi yang memiliki nilai asesmen 4. Sehingga akan ada penilaian secara detail yang harus diikuti dengan langkah penanganan khusus menurut standar yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Data yang diakses melalui pemberitaan Kompas.com, Kamis (1/7/2021), mengutip pernyataan Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartanto menjelaskan selama PPKM darurat ini protokol kesehatan akan dijalankan dengan adanya penegakan hukum. Beberapa aturan PPKM Darurat yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat di antaranya sektor non-esensial menerapkan 100 persen *work from home* (WFH), Sementara supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar swalayan dibatasi jam operasional sampai pukul 20.00 dengan kapasitas pengunjung 50 persen. Seluruh kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring atau online. Untuk sektor esensial diberlakukan 50 persen maksimum staf *work from office* (WFO) dengan protokol kesehatan, dan untuk sektor kritikal diperbolehkan 100 persen maksimal staf *work from office* (WFO) dengan protokol kesehatan.

Kegiatan pada pusat perbelanjaan/mal/pusat perdagangan ditutup. Tempat ibadah seperti masjid, mushala, gereja, pura, wihara, dan kelenteng, serta tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah ditutup sementara. Serta sektor transportasi umum (kendaraan umum, angkutan massal, taksi (konvensional dan online) dan kendaraan sewa (rental) diberlakukan dengan pengaturan kapasitas maksimal 70 persen dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat.

Berdasarkan latar belakang diambilnya kebijakan PPKM Darurat tersebut hipotesis sementara peneliti bahwa sebenarnya ada banyak faktor yang menyebabkan lonjakan kasus COVID-19 di Indonesia dan khususnya di DKI Jakarta akhir akhir ini, diantaranya adalah semakin menurunnya sikap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Bahkan berdasarkan hasil pengamatan peneliti di beberapa lokasi fasilitas umum yang tersebar di wilayah DKI Jakarta misalnya tempat nongkrong, restoran, mall atau pusat-pusat perbelanjaan masih terlihat cukup banyak kerumunan yang tidak menerapkan *social distancing*.

Selain tingkat kepatuhan, peneliti menduga masih ada banyak orang yang sampai hari ini menyangkal bahwa virus corona itu nyata, dan banyak di antara mereka yang merasa bahwa itu bukan sesuatu yang harus dikhawatirkan. Serta faktor lain yang turut memberi kontribusi bagi menurunnya tingkat kepatuhan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan adalah adanya inkonsistensi imbauan yang disampaikan oleh pemerintah dengan pelaksanaan kebijakan di lapangan.

Masyarakat DKI Jakarta hampir semua sudah mematuhi protocol kesehatan dengan menggunakan masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Akan tetapi seperti penjelasan di atas masih ada oknum yang nakal dengan penyebaran hoax di media sosial yang menyatakan bahwa virus corona atau covid19 tidak ada, hal ini membuat beberapa masyarakat percaya dengan adanya berita tersebut dan mulai lalai melakukan protocol kesehatan. Maka dari itu media televisi bekerja untuk memberitakan mengenai kasus penambahan COVID-19 di Indonesia khususnya DKI Jakarta yang selalu mengalami peningkatan. Hal ini dilakukan agar masyarakat selalu waspada dan mengetahui kalau virus COVID-19 benar-benar ada dan berbahaya.

Gg.Mebel RT06/RW03 merupakan salah satu wilayah yang berada didalam lingkup Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Dimana didalam wilayah tersebut terdapat masyarakat

yang memiliki latar belakang peran yang berbeda-beda yaitu ada sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, ibu rumah tangga, mahasiswa, dan lain-lain. Gg.Mebel merupakan kawasan di DKI Jakarta tepatnya Jakarta Timur yang padat penduduk sebab banyaknya rumah-rumah yang bersampingan sehingga wilayah ini terlihat penuh dengan bangunan.

Gg. Mebel juga sempat menjadi sorotan media dikarenakan adanya penyebaran kasus COVID-19 di wilayah tersebut. Kasus ini pun membuat pemerintah langsung bergerak cepat untuk melakukan *lockdown* pada Gg.Mebel sebagai cara memutus penyebaran COVID-19. Peneliti sudah melakukan pra-riset untuk mengetahui awal mula terjadinya penyebaran COVID-19 di daerah tersebut.

Kasus positif COVID-19 yang terjadi di Gg.mebel Rt06/03 Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur tercatat 36 orang, dalam 18 kartu keluarga, awal terjadi penyebaran ini karena adanya salah satu warga Gg. Mebel yang sakit kemudian dibawa oleh 5 orang tetangga nya ke rumah sakit terdekat, ternyata sesampai di rumah sakit dan di lakukan pemeriksaan warga tersebut dinyatakan positif COVID-19. Setelah itu 5 orang yang ikut mengantar kerumah sakit pun keesokan hari nya langsung melakukan tes dan ternyata 3 dari 5 orang dinyatakan terpapar virus COVID-19.

Dari situ awal mula penyebaran COVID-19 terhitung pada tanggal 18 Mei 2021. Gg.Mebel RT06/RW03 mendapat surat dari pemerintah untuk segera melakukan lockdown wilayah, karena seperti peraturan yang ada jika di dalam wilayah lebih dari 5 kartu keluarga terpapar virus COVID-19 maka wilayah tersebut harus melakukan lockdown. Seluruh warga Gg.Mebel mematuhi peraturan dan langsung menutup akses keluar masuk di wilayah tersebut.

Setelah itu di wilayah Gg.mebel mendapat kiriman tim medis dari pemerintah untuk melakukan SWAB PCR secara keseluruhan pada warga nya yang berjumlah 402 orang, dan vaksinasi kepada 106 orang. Berawal pada tanggal 18 Mei 2021 tercatat 12 orang dalam 8 kartu keluarga yang positif COVID-19 dan langsung di larikan ke wisma atlet untuk melakukan isolasi, sedangkan warga yang tidak dinyatakan positif juga harus melakukan isolasi dirumah masing-masing.

Mulai dari pemeriksaan SWAB PCR keseluruhan pada warga Gg.Mebel RT06/03 Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur mendapat hasil banyaknya warga yang dinyatakan positif COVID-19. Namun tercatat sampai pada hari ini sudah banyak warga Gg.Mebel yang dinyatakan sembuh dan boleh pulang dari wisma atlet, tetapi masih ada 2 orang warga Gg.Mebel lagi yang dinyatakan masih positif COVID-19 dan harus tetap berada di wisma atlet sampai kondisi benar-benar membaik.

Menurut penelitian secara langsung ke wilayah Gg.Mebel RT06/RW03 Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur semua warga disana sudah mematuhi protokol kesehatan dengan baik, menerapkan memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mencuci tangan. Warga disana sangat mematuhi semua peraturan yang dibuat pemerintah dengan beralasan mereka akan menjalankan semua peraturan jika pemerintah dapat memberikan bantuan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Dewi selaku ibu rumah tangga warga Gg.Mebel RT06/RW03 mengatakan “saya setuju dengan kebijakan PPKM Darurat, selagi pemerintah mau memberi bantuan terhadap yang merasakan

dampak PPKM Darurat, seperti bantuan uang tunai dan bahan pakan berupa beras, minyak, mie instan, ikan kaleng, dan telur”.

Pemerintah mengerti apa yang dibutuhkan masyarakat selama di beradanya peraturan PPKM Darurat ini, maka pemerintah memberikan beberapa bantuan seperti yang sudah dirasakan seperti bantuan sosial tunai (BST) satu bulan masyarakat Jakarta menerima Rp.300.000 (tiga ratus ribu rupiah) dan juga berupa bantuan sosial (BANSOS) satu bulan menerima berupa beras 5kg, minyak, mie instan, ikan kaleng, dan telur 1 pack atau 10 butir. Pertanggal 30 Juni 2021 wilayah Gg.Mebel warga disana sudah tidak ada yang tercatat positif COVID-19, namun warga harus tetap menjalankan protocol kesehatan dan waspada dalam menjaga kesehatan karena COVID-19 masih ada.

Wabah virus COVID-19 memiliki beberapa pendapat yang berbeda dari masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dimana menurut Bapak Supardi selaku Ketua RT06/RW03 Gg.Mebel mengatakan “Pendapat saya tentang situasi pandemi virus COVID-19 pada saat ini adalah perihatin karena makin banyak masyarakat yang kehilangan keluarganya akibat virus COVID-19”. Hal tersebut menyatakan bahwa virus COVID-19 ini berbahaya, sebab sudah berbagai hal upaya dilakukan namun sampai saat ini virus tersebut masih tetap ada.

Menurut Nuril selaku warga Gg.Mebel yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil mengatakan “Situasi pandemi virus COVID-19 pada saat ini menurut saya, sudah banyak peraturan yang ditegakan namun masih saja ada masyarakat yang bersikap tidak peduli dengan protocol kesehatan”. Dari pernyataan tersebut memungkinkan kenapa virus COVID-19 masih tetap ada karena sebagian masyarakat masih ada yang lalai terhadap peraturan pemerintah.

Virus COVID-19 kurang lebih sudah 1,5 tahun berada di Indonesia, membuat masyarakat mulai terbiasa dengan adanya virus COVID-19 ini. Hal tersebut sama dengan pernyataan yang dibuat Ridho selaku remaja Gg. Mebel RT06/RW03 mengatakan “Pendapat saya tentang situasi pandemi COVID-19 ini, situasinya tidak terlalu panik seperti diawal kemunculan, dan sudah hampir semua masyarakat terbiasa tentang pemberitaan terkait virus COVID-19”.

Virus COVID-19 ini adalah virus yang menular, cara penularan dapat lebih cepat ketika seseorang penderita positif COVID-19 berkontak langsung dengan orang lain yang sedang memiliki kondisi badan yang kurang fit. Maka kemungkinan virus akan melakukan penularan dengan sangat cepat dan mudah beda hal dengan orang yang memiliki kondisi badan fit atau imun yang tinggi bisa jadi walaupun habis bertemu dengan penderita positif COVID-19 dia akan tetap merasa baik-baik saja.

Agung selaku karyawan swasta, masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 dan juga Dewi selaku Ibu rumah tangga mengatakan “Virus COVID-19 penularannya melalui sentuhan kulit, karena biasanya virus akan mudah masuk apalagi ketika badan sedang tidak memiliki imun yang tinggi”. Hal ini menyatakan bahwa virus COVID-19 akan mudah melakukan penyebaran atau menyerang seseorang yang sedang memiliki kondisi badan tidak fit.

Sedangkan menurut pendapat Nuril, Ryan, dan Ridho selaku masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 mereka mengatakan “Cara penularan virus COVID-19 dapat melalui kontak langsung kepada penderita positif COVID-19 dan lebih muda terpapar virus apabila kondisi badan sedang tidak fit atau imun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi badan yang fit sangat penting pada saat ini agar tidak mudah terpapar virus COVID-19.

Namun sampai saat ini ternyata masih saja ada masyarakat yang tidak mempercayai adanya wabah virus COVID-19, timbulnya pro dan kontra terkait informasi mengenai virus COVID-19 sangat banyak di temukan di media sosial. Hasil dari penelitian kepada masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 membuktikan bahwa masyarakat di sana mempercayai adanya virus COVID-19 dan informasi terkait COVID-19.

Masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 mempercayai adanya virus COVID-19 dan juga informasi terkait COVID-19 karena sebagian dari mereka sudah merasakan sendiri bukti nyata adanya virus COVID-19 ini. Bapak Supardi selaku Ketua RT06/RW03 mengatakan “percaya dengan informasi terkait COVID-19 karena sudah banyak bukti seperti warga saya yang terkena virus COVID-19”. Bu Dewi selaku Ibu rumah tangga pun memberi tanggapan yang sama “saya percaya, karena sudah terlihat dari tetangga saya yang terkena virus COVID-19 dan merasakan gejala-gejala yang persis sama dengan gejala virus COVID-19”.

Maka dari itu sangat perlu menjaga imun agar tetap baik dan juga dilakukannya upaya-upaya lain agar tidak mudah terpapar virus COVID-19. Beberapa *informan* yang dipilih dari masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur memiliki latar belakang yang berbeda namun semua harus tetap sama melakukan upaya agar tidak mudah terpapar virus COVID-19.

Pertama ada Bapak Supriadi selaku Ketua RT mengatakan “Upaya saya agar tidak mudah terkena virus COVID-19 yaitu dengan cara lebih banyak di rumah saja, menjaga kebersihan, dan makan yang banyak”. Selanjutnya ada Nuril selaku Satpol PP mengatakan “Upaya agar tidak mudah terpapar virus COVID-19 dengan cara menjaga jarak, rajin mencuci tangan, memakai masker double dan makan-makanan yang bergizi”. Selanjutnya Bu Dewi selaku Ibu rumah tangga mengatakan “Upaya agar tidak mudah terkena COVID-19 itu dengan menjaga kebersihan, mengurangi berkerumun dan selalu berfikir positif agar imun tidak turun”.

Selanjutnya Agung selaku Karyawan swasta mengatakan “Upaya agar tidak mudah terkena virus COVID-19 adalah dengan berfikir yang positif tidak dibawa panik namun harus tetap menjaga kebersihan dan mengikuti protocol kesehatan”. Kelima ada Ryan selaku Mahasiswa mengatakan “Upaya agar tidak mudah terpapar virus COVID-19 yaitu dengan menjaga kebersihan, rajin berolahraga, berjemur di pukul 9-11 siang, dan mengkonsumsi makanan yang bergizi”. Terakhir ada Ridho selaku Remaja mengatakan “Upaya agar tidak mudah terkena COVID-19 itu banyak makan, minum vitamin, dan berolahraga”.

Selama ini juga sudah ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk masyarakat dalam mengatasi pandemi virus COVID-19 ini, yaitu mulai dengan himbauan 3M sampai sekarang menjadi 5M kemudian vaksinasi dan juga kebijakan PPKM Darurat. Semua upaya dilakukan demi kebaikan bersama dan juga untuk memutus rantai virus COVID-19 agar wabah ini segera berlalu.

Pandangan masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu menurut Bapak Supardi selaku Ketua RT mengatakan “Apa yang dilakukan pemerintah sudah baik dan semua demi kebaikan bersama”. Hal ini sama dengan pernyataan yang dibuat oleh Nuril selaku Satpol PP dan Agung selaku Karyawan Swasta yang mengatakan “Upaya yang dilakukan pemerintah sudah sangat bagus dan demi kebaikan bersama jadi kembali ke diri masing-masing untuk menaati peraturan”.

Pandangan menurut Bu Dewi selaku Ibu rumah tangga “Upaya yang dilakukan pemerintah sudah baik, dan ketika pemerintah mengadakan peraturan pemerintah juga memberikan bantuan untuk masyarakatnya”. Ada juga pandangan dari Ryan selaku Mahasiswa mengatakan “Upaya yang dilakukan pemerintah sudah bagus, karena dapat terbukti dari penurunan kasus COVID-19 di Indonesia”. Sedangkan menurut pandangan Ridho selaku Remaja “Apa yang dilakukan pemerintah sudah tepat, tetapi PPKM jangan terus di perpanjang karena kasihan untuk orang yang sedang mencaripekerjaan”. Hal tersebut memiliki pendapat pro dan kontra dari pandangan masyarakat mengenai upaya yang dilakukan pemerintah selama ini.

Sebagian masyarakat mengetahui adanya kebijakan PPKM Darurat melalui media sosial, informasi yang berisi tentang apa saja yang ada didalam kebijakan PPKM Darurat seperti mengenai pelaksanaan kegiatan pada sector non esensial diberlakukan 100% (seratus persen) *Work From Home* (WFH), kegiatan belajar mengajar dilakukan daring (online) 100%, supermarket, pasar tradisional, toko klontong, dan pasar swalayan buka hingga pukul 20:00 maks dan kapasitas maks 50%, apotik atau toko obat bisa buka penuh 24 jam, penutupan pusat pembelanjaan/ mall/ pusat perdagangan, tempat ibadah, fasilitas umum, sarana kegiatan seni/budaya, olahraga dan sosial kemasyarakatan, restoran dan warung makan hanya *delivery/ take away* dan tidak menerima makan di tempat, terakhir transportasi umum kapasitas maksimal 70% dengan prokes ketat.

Masyarakat Gg. Mebel RT06/RW04 Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur lebih banyak mengetahui informasi mengenai kebijakan PPKM Darurat melalui media sosial instagram dimana seperti diketahui pada saat ini mudah untuk mengakses informasi atau mendapatkan informasi melalui media sosial instagram, banyak sekali pemberitaan mengenai kebijakan PPKM Darurat yang tersebar di *explor* media sosial instagram yang membahas tentang kapan kebijakan PPKM Darurat akan dipemberlakukan dan sampai kapan batas kebijakan PPKM Darurat tersebut.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat dari masyarakat Gg.Mebel yaitu Bapak Supardi, Agung, dan Rian yang mengatakan “Informasi yang di berikan media sosial terkait kebijakan PPKM Darurat adalah tentang kapan pelaksanaannya kebijakan akan diberlakukan dan sampai kapan kebijakan PPKM Darurat dilakukan juga mengenai perpanjangan waktu mengenai kebijakan PPKM Darurat”.

Beberapa media sosial instagram yang memberikan informasi terkait pemberitaan kebijakan PPKM Darurat yang di konsumsi pemebritaannya oleh masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 yaitu media sosial instagram @jokowi, @campuspedia, @jktinformasi, @folkative, dan @cnbcindonesia. Dalam pemberitaan tersebut memberikan informasi terkait resminya pemberlakuan kebijakan PPKM Darurat, perpanjangan waktu PPKM Darurat, dan pemberlakuan ganjil genap yang diperluas selama PPKM Darurat.

Sebagian contoh gambar dari pemberitaan di media sosial instagram terkait kebijakan PPKM Darurat:



Gambar 1. Pemberitaan perpanjangan PPKM darurat
Sumber: Instagram @folkative



Gambar 2. Ganjil genap Jakarta di perluas jadi 13 titik
Sumber: Instagram @jktinformasi



Gambar 3. PPKM Jawa-Bali Diperpanjang sampai 13 September
Sumber: Instagram @campuspedia



Gambar 4. Presiden Jokowi resmi memberlakukan PPKM Darurat
Sumber: Instagram @jktinformasi



Gambar 5. PPKM Darurat Diperpanjang Sampai akhir Juli 2021
Sumber: Instagram @cnbcindonesia

Kebijakan PPKM Darurat yang terjadi di beberapa wilayah ini menimbulkan pro dan kontra didalamnya, banyak masyarakat yang mengeluh akibat adanya PPKM Darurat ini dan banyak juga yang mendukung pemberlakuan PPKM Darurat dengan tetap melakukan segala aktivitas dari rumah saja. Sesuai pernyataan Febrian Ardiansyah warga Gg.Mebel RT06/RW03 selaku mahasiswa mengatakan “Saya menyikapi peraturan ini dengan baik dan saya mendukung penuh peraturan yang dibuat pemerintah juga perilaku saya dalam kebijakan PPKM Darurat ini yaitu mematuhi protocol kesehatan dan mematuhi peraturan pemerintah. Maka dari itu saya mengajak keluarga saya untuk bersama-sama menaati peraturan PPKM Darurat dengan melakukan aktivitas dari rumah saja”. Pernyataan ini timbul dari masyarakat yang pro dengan adanya peraturan PPKM Darurat dan masuk kedalam *theory attitudes and behavior* atau teori sikap dan perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis sikap masyarakat mengenai informasi PPKM Darurat di media sosial yang sudah dilakukan penelitian di wilayah Gg. Mebel RT06/RW03 Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, mendapatkan hasil sesuai dengan rumusan masalah yaitu menggunakan pisau analisis *theory attitudes and behavior* atau teori sikap dan perilaku maka di peroleh kesimpulan yang mencakup *Kognitif*, *Afektif*, dan *Konatif*. *Kognitif* yang berarti suatu kepercayaan dan pemahaman seseorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar, dan merasakan. Di mana masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 paham akan apa yang terjadi pada saat ini dan paham mengenai apa itu PPKM Darurat melalui informasi yang disebarakan dimedia sosial, masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 melihat dan mendengar melalui media sosial instagram.

Kedua ada *afektif* yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu, dimana masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 menghadapi permasalahan PPKM Darurat dengan menerima kebijakan tersebut karena semua demi kebaikan bersama walaupun banyak juga masyarakat yang mengeluh akan adanya kebijakan PPKM Darurat. Terakhir *konatif* yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang di hadapinya, dimana masyarakat Gg.Mebel RT06/RW03 berperilaku menaati, dan mendukung adanya kebijakan PPKM Darurat karena agar semua nya cepat terselesaikan dan dapat memutus rantai penyebaran virus COVID-19.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dibuat, dengan itu ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu: Saran penulis kepada pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan analisis sikap masyarakat mengenai informasi PPKM Darurat di media sosial, khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih lanjut tentang penelitian sikap masyarakat. Saran penulis kepada warga Gg. Mebel RT06/RW03 Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, yaitu untuk lebih sabar menghadapi peraturan PPKM Darurat demi kebaikan bersama. Dan saran penulis kepada pemerintah, yaitu sebagai acuan untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang agar lebih melihat apa dampak yang dirasakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Edraswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Halaluddin dan Wijaya Hengki. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- J. Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Jakarta.go. "Peta Kasus". Diakses dari <https://corona.jakarta.go.id/id/peta-kasus>
- Kaelan. (2010). *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kompas.com. (2021). "Kasus Baru COVID-19 Tersebar di 34 Provinsi DKI Jakarta". Dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/10/19283991/update-10-juni-8892-kasus-baru-COVID-19-tersebar-di-34-provinsi-dki-jakarta>, diakses pada 12 Juni 2021 pukul 09.00 wib.
- Kompas.com. (2021). "Seharusnya Bencana Pandemi COVID-19 Bisa Dicegah Tetapi". Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/14/100300923/panel-whoseharusnya-bencana-pandemi-COVID-19-bisa-dicegah-tetapi?page=all>
- Liliweri, Alo. (2007). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher.
- Merdeka.com. (2021). "Update Kasus COVID di Indonesia". Diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/update-kasus-covid-di-indonesia-per-7-juni-2021.html>
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2009). *Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Referensimakalah.com. 2012. "Pengertian Unit Analisis dalam Penelitian". Diakses dari <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-unit-analisis-dalam-penelitian.html>
- Syamsul M. Romli, Asep. (2008). *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.